[31]. BAB MENDAMAIKAN DI ANTARA SESAMA MANUSIA

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ﴾

"*Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia*[257] *mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia.*" (An-Nisa`: 114).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿وَالصُّلْحُ خَيْرٌ﴾

"*Dan perdamaian itu lebih baik.*" (An-Nisa`: 128).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ﴾

"*Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kalian.*"[258] (Al-Anfal: 1).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ﴾

"*Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian (yang berselisih).*" (Al-Hujurat: 10).

{253} Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ،

[257] Yakni, apa yang mereka bisikkan dan bicarakan.

[258] Dengan menanamkan rasa cinta dan meninggalkan perselisihan.

وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيْهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيْطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ.

"Setiap persendian[259] manusia wajib disedekahi pada setiap hari yang matahari terbit padanya; kamu mendamaikan dengan adil di antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah, membantu seseorang dalam kendaraannya sehingga kamu menaikkannya atau menaikkan barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu ayunkan menuju shalat (ke masjid) adalah sedekah, dan kamu menyingkirkan gangguan[260] dari tengah jalan adalah sedekah." **Muttafaq 'alaih.**

Makna تَعْدِلُ بَيْنَ الِاثْنَيْنِ adalah kamu mendamaikan antara mereka berdua dengan adil.

﴾254﴿ Dari Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِيْ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا، أَوْ يَقُوْلُ خَيْرًا.

"Tidak termasuk pendusta orang yang (berdusta untuk) mendamaikan antara sesama manusia, di mana dia menyampaikan kabar baik atau mengucapkan kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat Muslim terdapat tambahan,

وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِيْ شَيْءٍ مِمَّا يَقُوْلُهُ النَّاسُ إِلَّا فِيْ ثَلَاثٍ، تَعْنِي: الْحَرْبَ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيْثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَحَدِيْثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

"Dan saya tidak pernah mendengar beliau memberi keringanan dalam apa yang diucapkan oleh manusia (secara dusta) kecuali pada tiga keadaan, dalam peperangan, dalam mendamaikan sesama manusia, dan ucapan suami pada istrinya serta ucapan istri pada suaminya."

﴾255﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

سَمِعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَوْتَ خُصُوْمٍ بِالْبَابِ عَالِيَةً أَصْوَاتُهُمَا، وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ

[259] السُّلَامَى asalnya adalah tulang jari dan telapak tangan, kemudian dipakai untuk seluruh tulang dan persendian badan.

[260] Yakni, apa saja yang mengganggu orang lain, seperti batu atau duri.

الْآخَرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ فِيْ شَيْءٍ، وَهُوَ يَقُوْلُ: وَاللهِ لَا أَفْعَلُ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَيْنَ الْمُتَأَلِّي عَلَى اللهِ لَا يَفْعَلُ الْمَعْرُوْفَ؟ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَلَهُ أَيُّ ذٰلِكَ أَحَبَّ.

"Rasulullah ﷺ pernah mendengar suara orang yang bertengkar di depan pintu rumah (beliau), suara keduanya sangat keras. Ternyata salah seorang dari keduanya meminta agar rekannya menghapus sebagian hutangnya dan memintanya bersikap lunak sedikit terhadapnya. Tetapi rekannya berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan melakukan itu!' Maka Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka. Beliau bertanya, 'Siapa yang bersumpah atas Nama Allah bahwa dia tidak akan melakukan kebaikan?' Maka dia menjawab, 'Saya, wahai Rasulullah.' (Rasulullah bersabda,) 'Dan baginya apa yang dia sukai'." **Muttafaq 'alaih.**

Makna يَسْتَوْضِعُهُ adalah dia meminta agar rekannya menghapus sebagian hutangnya. يَسْتَرْفِقُهُ memintanya bersikap lunak. اَلْمُتَأَلِّي adalah orang yang bersumpah.

﴾256﴿ Dari Abu al-Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَلَغَهُ أَنَّ بَنِيْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ كَانَ بَيْنَهُمْ شَرٌّ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصْلِحُ بَيْنَهُمْ فِيْ أُنَاسٍ مَعَهُ، فَحُبِسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَحَانَتِ الصَّلَاةُ، فَجَاءَ بِلَالٌ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ رضي الله عنه فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ حُبِسَ وَحَانَتِ الصَّلَاةُ، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَؤُمَّ النَّاسَ؟ قَالَ: نَعَمْ إِنْ شِئْتَ، فَأَقَامَ بِلَالٌ الصَّلَاةَ، وَتَقَدَّمَ أَبُوْ بَكْرٍ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ، وَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ يَمْشِي فِي الصُّفُوْفِ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَأَخَذَ النَّاسُ فِي التَّصْفِيْقِ، وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ رضي الله عنه لَا يَلْتَفِتُ فِيْ صَلَاتِهِ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيْقَ الْتَفَتَ، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَرَفَعَ أَبُوْ بَكْرٍ رضي الله عنه يَدَهُ فَحَمِدَ اللهَ، وَرَجَعَ الْقَهْقَرَى وَرَاءَهُ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَتَقَدَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَرَغَ، أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، مَا لَكُمْ حِيْنَ نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي الصَّلَاةِ أَخَذْتُمْ فِي التَّصْفِيْقِ؟ إِنَّمَا التَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ.

مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِيْ صَلَاتِهِ فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِيْنَ يَقُوْلُ: سُبْحَانَ اللهِ، إِلَّا الْتَفَتَ. يَا أَبَا بَكْرٍ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ حِيْنَ أَشَرْتُ إِلَيْكَ؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِيْ قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mendengar kabar bahwa di kalangan Bani Amr bin Auf terjadi perselisihan, maka Rasulullah ﷺ keluar untuk mendamaikan mereka bersama beberapa orang, lalu Rasulullah ﷺ tertahan padahal telah tiba waktu shalat. Maka Bilal mendatangi Abu Bakar ﷺ dan berkata, 'Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah tertahan sedangkan waktu shalat telah tiba, apakah Anda mau mengimami orang-orang?' Abu Bakar menjawab, 'Ya, kalau kamu mau.' Maka Bilal mengumandangkan iqamat shalat. Abu Bakar maju lalu bertakbir dan orang-orang pun bertakbir.

Lalu Rasulullah ﷺ datang dan berjalan masuk menerobos shaf-shaf hingga berdiri di shaf (terdepan). Maka orang-orang bertepuk tangan sedangkan Abu Bakar tidak menoleh di dalam shalatnya. Ketika orang-orang banyak bertepuk tangan, Abu Bakar akhirnya menoleh, dan ternyata ada Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ memberi isyarat kepadanya.[261] Maka Abu Bakar ﷺ mengangkat tangannya dan memuji Allah, lalu dia mundur ke belakang hingga berdiri di shaf (pertama). Kemudian Rasulullah ﷺ maju dan shalat mengimami orang-orang.

Setelah selesai shalat, beliau menghadap kepada orang-orang, lalu beliau bersabda, 'Wahai sekalian manusia, kenapa kalian bertepuk tangan ketika terjadi sesuatu di dalam shalat kalian? Tepuk tangan itu hanya bagi wanita. Barangsiapa yang terjadi sesuatu dalam shalatnya, maka hendaklah dia mengucapkan '*Subhanallah*', karena tidak ada orang yang mendengarnya mengucapkan '*Subhanallah*' melainkan dia pasti menoleh. Wahai Abu Bakar, apa yang membuatmu menolak untuk shalat memimpin orang-orang ketika aku memberi isyarat kepadamu?' Abu Bakar

---

[261] Al-Bukhari menambahkan dalam sebuah riwayat miliknya,

أَنِ امْكُثْ مَكَانَكَ.

"*(Yang maknanya) 'Tetaplah kamu di tempatmu'.*"

menjawab, 'Tidak sepantasnya putra Abu Quhafah shalat mengimami orang-orang di hadapan Rasulullah ﷺ'."[262] **Muttafaq 'alaih.**

Makna حُبِسَ "Rasulullah ﷺ tertahan" adalah mereka menahan beliau (untuk pergi) agar mereka bisa menjamu beliau terlebih dahulu.

[32]. BAB KEUTAMAAN ORANG-ORANG YANG LEMAH, MISKIN, DAN TIDAK DIKENAL DARI KALANGAN KAUM MUSLIMIN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ﴾

"*Dan bersabarlah engkau (wahai Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka.*" (Al-Kahfi: 28).

﴿**257**﴾ Dari Haritsah bin Wahab رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

"Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni surga? Yaitu setiap orang yang lemah[263] dan diremehkan, tetapi seandainya dia bersumpah

[262] Dalam satu riwayat Ahmad, 5/338 disebutkan,

رَفَعْتُ يَدَيَّ لِأَنِّي حَمِدْتُ اللهَ عَلَى مَا رَأَيْتَ مِنْكَ، وَلَمْ يَكُنْ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَؤُمَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ.

"*Abu Bakar berkata, 'Aku mengangkat kedua tanganku, karena aku memuji Allah atas apa yang aku lihat dari Anda. Dan tidak sepantasnya putra Abu Quhafah menjadi imam bagi Rasulullah ﷺ'.*" Dan *sanad*nya shahih.

[263] Maksudnya jiwanya lemah karena kerendahan hatinya dan lemahnya keadaannya di dunia.

Sabda Nabi ﷺ, مُتَضَعَّفٍ dengan *'ain* di*fathah* dan ber*tasydid*, yakni dianggap lemah, diremehkan, dan direndahkan oleh orang-orang.